

PENGALAMAN *SINGLE PARENTS* DALAM MERAWAT ANAK YANG TERKONFIRMASI POSITIF COVID-19

Padila¹, Juli Andri², Andry Sartika³, Muhammad Bagus Andrianto⁴,
Harsismanto. J⁵
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
Puskesmas Pematang Tiga⁵
padila@umb.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman single parents dalam merawat anak yang terkonfirmasi COVID-19. Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini didapatkan 6 tema yaitu tanda gejala COVID-19 yang terjadi pada anak didapatkan yaitu anak mengalami demam, batuk, pilek dan kehilangan nafsu makan, penularan COVID-19 terjadi karena kurangnya menerapkan protokol kesehatan dan berpergian ke tempat yang ramai, ketika mengetahui anaknya terkonfirmasi COVID-19 single parents mengalami perasaan cemas, panik dan khawatir, single parents mendapatkan dukungan dari keluarga, lingkungan sekitar dan teman kerja. Simpulan, dalam merawat anaknya single parents menyiapkan kebutuhan anak seperti obat-obatan, vitamin, makanan yang sehat dan lingkungan bermain yang nyaman bagi anak. Dalam membagi waktu untuk merawat anak yang terkonfirmasi positif COVID-19 rerata ibu meminta cuti di rumah.

Kata Kunci : COVID-19, Fenomenologi, Merawat Anak, Single Parents

ABSTRACT

This study aims to explore the experience of single parents in caring for children with confirmed COVID-19. This research design is qualitative research with a phenomenological approach. The results of this study obtained six themes, namely the signs of COVID-19 symptoms that occur in children, namely children have fever, cough, runny nose, and loss of appetite, the transmission of COVID-19 occurs due to lack of implementing health protocols and traveling to crowded places, when knowing their child confirmed that COVID-19 single parents experience feelings of anxiety, panic and worry, single parents, get support from family, the surrounding environment and work friends. In conclusion, in caring for their children, single parents prepare children's needs such as medicines, vitamins, healthy food, and a comfortable play environment. In dividing the time to care for children confirmed positive for COVID-19, on average, mothers ask for leave at home.

Keywords: COVID-19, Phenomenology, Caring for Children, Single Parents

PENDAHULUAN

Novel Coronavirus (CoV) atau COVID-19 akhir-akhir ini menjadi topik hangat diseluruh dunia. Karena ribuan orang meninggal akibat keberadaan virus tak kasatmata ini. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus Corona yang baru ditemukan, yang pertama kali muncul di Wuhan China pada Desember 2019. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan dan batuk kering, nyeri, hidung, pilek, sakit tenggorokan atau diare. COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui droplet dari hidung atau mulut yang keluar saat penderita COVID-19 mengeluarkan batuk atau panas.

Berita tentang virus corona atau yang juga dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Disease-19) sudah menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat Indonesia, bahkan banyak negara di dunia, sejak diumumkannya virus corona sebagai pandemi global setelah angka infeksi diseluruh dunia mencapai lebih dari 121.000 kasus. Berdasarkan data terakhir yang tersedia di situs web WHO (2020) jumlah total kasus terkonfirmasi COVID-19 di dunia per 1 Juli 2020 sebanyak 10.571.525, di mana 5.782.769 pasien sembuh dan 513.122 orang meninggal. Status pandemi atau epidemi global menunjukkan bahwa penyebaran COVID-19 sangat cepat (Andri et al., 2021).

Semakin meningkatnya angka penyebaran COVID-19 di Indonesia, pemerintah melakukan beberapa upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Pemerintah Indonesia telah membentuk dan mengaktifkan tim untuk tindakan cepat. Sejak 18 Januari 2020, Indonesia telah melakukan pemeriksaan kesehatan di sekitar 135 titik di bandara, di darat dan di pelabuhan, menggunakan pemindai tes PCR dan alat perekam suhu tubuh untuk semua orang yang masuk ke wilayah Indonesia, sesuai dengan peraturan kesehatan internasional. Pemerintah Indonesia juga menerapkan pembatasan sosial skala besar-besaran guna menurunkan penularan dan angka kesakitan akibat penyakit tersebut. Penyakit ini juga membuat keresahan dan kecemasan bagi seluruh masyarakat global.

Orang tua tunggal atau *single parents* mengalami kecemasan lebih banyak dalam persolan ini, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wu et al., (2020) didapatkan bahwa tingkat kecemasan tertinggi *single parents* yaitu gejala kecemasan ringan menyumbang 20,7%, gejala kecemasan sedang menyumbang 3,4% dan gejala kecemasan berat menyumbang 0,5%.

Hasil penelitian yang dilakukan Nurlaeli & Nurwanti (2020) diketahui meningkatkan keterikatan (*attachment*) corona antara ibu dan anak di masa pandemi COVID-19. *Attachment* adalah suatu kondisi dimana anak secara psikologis dan emosional memiliki ikatan yang erat dengan figur ibu, sehingga anak merasa nyaman dan aman dengan kehadiran ibu sebagai figur yang melekat dalam hidupnya.

Single parents akan mengalami banyak kesulitan dalam mendidik anaknya dimasa pandemi ini. Karena ia harus membagi waktu antara bekerja dan proses merawat anak, terlebih lagi kebutuhan sosialisasi selama masa pandemic sangat terbatas. Di sisi lain dikhawatirkan anak yang diasuh oleh *single parents* akan berdampak buruk bagi perkembangan atau pengasuhan anak. Karena bagi *single parents* sangat tidak mudah untuk membagi waktu antara bekerja dan memenuhi kebutuhan biologis dan psikis anak-anaknya (Larastati, 2021).

Penelitian tentang pengalaman pada pasien COVID-19 ini sudah banyak dilakukan, namun fokus pada penelitian ini adalah pengalaman *single parents* dalam merawat anak yang terkonfirmasi COVID-19. Selain itu, belum pernah ada penelitian yang sama dengan penelitian ini, khususnya di tempat penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara umum menjelaskan dan memberikan pemahaman dan interpretasi terhadap perilaku dan pengalaman manusia (individu) yang berbeda dalam bentuk yang berbeda. Menggunakan pendekatan deskriptif fenomenologi. Penggunaan metode ini diharapkan dapat mengkaji pengalaman *single parents* mengasuh anak yang terkonfirmasi positif COVID-19 pada *single parents*.

Desain ini dipilih karena peneliti mengkaji keluasan, kekayaan dan kedalaman pengalaman seseorang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang ditemukan langsung di lapangan dan yang dianggap menjadi ciri-ciri sampel.

Alat terpenting dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan menggunakan alat pengumpulan data untuk membantu penelitian yaitu dengan membuat peneliti sendiri sebagai alat penelitian yang dilengkapi dengan *maintenance recorder* yang menggunakan *voice recorder* berupa *handphone*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Partisipan

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti akan memberikan penjelasan kepada *single parents* merawat anak yang terkonfirmasi positif COVID-19 pada *single parents* tentang tujuan, manfaat dan proses penelitian, kemudian memberikan lembar informed consent yang ditandatangani untuk menyatakan kesediaan menjadi partisipan dalam penelitian.

Analisis Tema

Dalam penelitian kualitatif sebetulnya analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Ketika peneliti melakukan wawancara, peneliti harus sudah melakukan analisis terhadap jawaban responden tersebut. Dalam kaitan dengan analisis data model yang digunakan adalah model Milles dan Huberman. Aktivitas analisis data Milles dan Huberman terdiri atas : *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Metode Milles dan Huberman diperoleh 6 tema yang menunjukkan pengalaman *single parents* merawat anak yang terkonfirmasi positif COVID-19 pada *single parents*, yakni :

Tema 1 : Apa Saja Tanda dan Gejala COVID-19 pada Anak
tanda dan gejala COVID-19 pada anak berdasarkan informasi dari partisipan yaitu :

“Anak mengalami batuk kurang lebih 1 minggu” (P1)

“gejala awalnya demam tinggi” (P2)

“anak saya demam terus mengalamai flu dan batuk juga” (P3)

“mengalami demam, diare, sesak nafas” (P4)

“batuk, flu demam tinggi” (P5)

“anak saya demam, hilang nafsu makan, batuk” (P6)

“anak saya batuk susah tidur demam” (P7)

Tema 2 : Penularan COVID-19

Penularan COVID-19 pada anak berdasarkan informasi dari partisipan yaitu :

- “Anak saya tertular sehabis berkunjung ke rumah pamannya” (P1)
- “tertular sehabis pulang dari acara pesta pernikahan” (P2)
- “tertular di lingkungan rumah” (P3)
- “anak saya tertular di lingkungan sekolah” (P4)
- “jarang menggunakan masker” (P5)
- “tertular dengan teman bermainnya” (P6)
- “tertular sehabis pulang dari tempat wisata” (P7)

Tema 3 : Bagaimana Perasaan *Single Parents* ketika Mengetahui Anaknya Terkonfirmasi COVID-19 berdasarkan informasi dari partisipan yaitu :

- “sedih dan cemas” (P1)
- “saya merasa panik dan khawatir” (P2)
- “saya merasa cemas namun saya berusaha untuk tidak panik” (P3)
- “saya merasa cemas” (P4)
- “cemas dan ikut sedih karena anak saya positif” (P5)
- “cemas dek,” (P6)
- “cemas dan khawatir tapi saya menyakini anak saya bahwa dia akan segera sembuh” (P7)

Tema 4 : Sumber Dukungan yang Diperoleh *Single Parents*

Sumber dukungan yang diperoleh *single parents* berdasarkan informasi dari partisipan yaitu

- “dukungan moral dari tetangga sekitar” (P1)
- “dukungan dari keluarga saya” (P2)
- “dukungan dari rekan kerja yang keluarganya pernah positif COVID-19” (P3)
- “dari keluarga dan tetangga dekat” (P4)
- “dari lingkungan dan keluarga” (P5)
- “dukungan dari saudara” (P6)
- “dari orang-orang terdekat” (P7)

Tema 5 : Apa Saja yang Dilakukan Orang tua dalam Merawat Anak dengan COVID-19 Berdasarkan Informasi dari Partisipan Yaitu :

- “saya memberikan obat-obatan dan juga vitamin” (P1)
- “saya memberikan makanan yang sehat dan juga buah-buahan” (P2)
- “memberikan vitamin dan juga makanan yang sehat yang bisa mengembalikan imun anak saya” (P3)
- “memberikan ramuan herbal yang baik dan bagus untuk kesehatan anak saya agar dapat mempercepat proses penyembuhan” (P4)
- “saya memberikan makanan-makanan yang sehat dan bergizi” (P5)
- “memberikan obat-obatan vitamin makanan yang sehat dan memberikan permainan agar anak tidak bosan” (P6)
- “memberikan semangat dan dukungan kepada anak serta menyediakan segala kebutuhan anak agar cepat sembuh” (P7)

Tema 6 : Bagaimana Ibu Membagi Waktu dalam Merawat Anak Sementara Ibu Bekerja Berdasarkan Informasi dari Partisipan Yaitu :

“saya meminta salah satu keluarga untuk menjaga anak saya dan ketika pulang kerja saya yang mengurusnya” (P1)

“saya meminta cuti” (P2)

“saya kan kerjanya dirumah jadi sambil dagang saya bisa sambil jaga anak saya” (P3)

“di rumah anak single parents saya jadi beliau yang menjaga anak saya, semua kebutuhan anak saya sudah saya sediakan didalam kamarnya” (P4)

“untuk sementara waktu saya tidak bekerja sampai anak saya benar-benar sembuh” (P5)

“saya meminta libur” (P6)

“saya menjaga sendiri anak saya, saya juga kerjanya cuman dagang online” (P7)

PEMBAHASAN

Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus ini ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia, orang dewaa, anak-anak dan bayi termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Virus ini menular melalui percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet. Gejala awal infeksi virus corona bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas dan nyeri dada. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tanda gejala COVID-19 pada anak yaitu anak mengalami demam, batuk, flu, diare, kehilangan nafsu makan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa *single parents* mengalami perasaan cemas khawatir an panic ketika mengetahui anaknya terkonfirmasi positif COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wu et al., (2020) didapatkan bahwa tingkat kecemasan tertinggi *single parents* yaitu gejala kecemasan ringan menyumbang 20,7%, gejala kecemasan sedang menyumbang 3,4% dan gejala kecemasan berat menyumbang 0,5%. Kecemasan yang dialami oleh *single parents*, walaupun bisa berdampak psikologis tetapi bisa diatasi jika *single parents* berusaha untuk mencari pertolongan (Tirajoh et al., 2021).

Beberapa penelitian telah berfokus pada kesehatan mental *single parents* siswa. Karena COVID-19 sangat menular, dan masih kurangnya sarana pengobatan yang efektif, inti dari pencegahan adalah mengurangi berkumpulnya massa. Dalam kebijakan kepemimpinan pusat, masyarakat mulai lama menjalani karantina di rumah, *single parents* dan anak harus bekerja dan belajar di rumah. *Single parents* dan anak-anak dibatasi ruang terbatas. Dalam konsultasi online saat pandemi COVID-19, para *single parents* menanyakan banyak masalah praktis seperti bagaimana bergaul dengan anak dan bagaimana menangani konflik dengan anak. Banyak *single parents* berpartisipasi dalam ceramah jaringan yang relevan untuk meningkatkan komunikasi dengan anak-anak, meredakan konflik keluarga *single parents*-anak dan meningkatkan kualitas hubungan *single parents*-anak. Selain stres yang disebabkan oleh pandemi, hubungan *single parents*-anak dan hubungan antara *single parents* juga mempengaruhi kesehatan mental *single parents* dalam masa yang sulit, dan kesehatan mental *single parents* selanjutnya dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik anak, sehingga

menimbulkan lingkaran konflik. Oleh karena itu, kesehatan mental *single parents* sangat perlu diwaspadai saat terjadi pandemi COVID-19 (Wu et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2021) dengan kondisi seperti itu ditemukan bahwa ketidakstabilan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 menghasilkan penurunan pendapatan yang sangat besar. Cobaan berat yang dihadapi oleh *single parents* ini memberatkan karena mereka awalnya harus menghidupi keluarga di tengah ekonomi yang lemah. Kerentanan pendapatan menjadi perhatian yang mendalam bagi ibu tunggal. Pandemi COVID-19 menyebabkan para ibu ini memberdayakan diri dan mengembangkan berbagai strategi bertahan hidup. Para ibu dari keluarga kelas menengah hidup hemat dan selektif saat membeli sesuatu yang mereka butuhkan. Sementara ibu dari keluarga kelas bawah melakukan mekanisme kelangsungan hidup yang berbeda, mulai dari pengeluaran yang cermat, berhutang, dan membuka usaha dengan menggunakan tabungan mantan suami mereka. Selain itu mereka juga bekerja lembur, memberdayakan anak-anaknya untuk membantu pekerjaan, melakukan diversifikasi pekerjaan dengan membuka warung makan hingga memiliki toko *online*.

Ibu sebagai *single parents* memainkan dua peran untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga. Peran ibu sebagai mengurus rumah tangga dan perkembangan anak juga peran ayah yang ebagai mencari nafkah. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan fisiologis seperti makan dan minum, kebutuhan keamanan seperti pekerjaan dan tabungan yang dimiliki, kebutuhan untuk dimiliki dan rasa cinta, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan neuroti (Batubara, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dalam merawat anak yang terkonfirmasi COVID-19 *single parents* memberikan segala yang dibutuhkan anak seperti obat-obatan, vitamin, makanan yang sehat dan lingkungan bermain yang nyaman untuk anak. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Kurniati et al., (2021) peran *single parents* yang tercermin selama terjadinya masa pandemic COVID-19 yaitu menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menerapkan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, membimbing dan memberi motivasi kepada anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan dan melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Khotimah (2020) selama pandemi pola asuh *single parents* bagi anak dapat diwujudkan dalam bentuk menjaga kesehatan anak, mendampingi anak belajar *daring*, meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama, menciptakan lingkungan aman dan nyaman, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, dan melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *single parents* banyak mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, lingkungan rumah dan teman kerja. Selaras dengan hasil penelitian Padila et al., (2021) pengalaman orang tuadalam merawat anak sakit juga mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan sosial dalam situasi pandemic COVID-19 berperan efektif untuk mengatasi tekanan psikologis yang dialami individu pada masa-masa sulit. Dukungan sosial berkolerasi positif dengan efikasi diri, kualitas tidur dan kesehatan jiwa. Sedangkan berkolerasi negative dengan kecemasan, stress depresi, dan tekanan psikologis.

Dukungan sosial sangat penting dalam dimensi psikologis untuk memberikan keyakinan diri, meningkatkan mekanisme koping dan kualitas hidup (Padila et al., 2021; Santoso, 2020).

Dukungan sosial dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19 saat ini sangat penting dalam dimensi psikologis. Efek positif dari dukungan sosial memberikan kepercayaan/keyakinan diri, nyaman, merasa memiliki tujuan hidup dan keaman. Dukungan sosial dapat menurunkan berbagai bentuk stress, meningkatkan mekanisme koping dan meningkatkan kualitas hidup.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini didapatkan 6 tema yaitu tanda gejala COVID-19 yang terjadi pada anak didapatkan yaitu anak mengalami demam, batuk, pilek dan kehilangan nafsu makan, penularan COVID-19 terjadi karena kurangnya menerapkan protokol kesehatan dan berpergian ke tempat yang ramai, ketika mengetahui anaknya terkonfirmasi COVID-19 *single parents* mengalami perasaan cemas, panik dan khawatir, *single parents* mendapatkan dukungan dari keluarga, lingkungan sekitar dan teman kerja. Dalam merawat anaknya *single parents* menyiapkan kebutuhan anak seperti obat-obatan, vitamin, makanan yang sehat dan lingkungan bermain yang nyaman bagi anak. Dalam membagi waktu untuk merawat anak yang terkonfirmasi positif COVID-19 rerata ibu meminta cuti di rumah.

SARAN

Peran keluarga lainnya diharapkan selalu mendampingi *single parents* dalam periode cemasnya, Selain itu memberikan dukungan, perlindungan dan perhatian pada keluarganya dengan *single parents*. Untuk *single parents* dalam mengatasi kecemasannya banyak berdoa, berzikir dan mengikuti kajian-kajian positif, serta mereka yang bekerja diluar rumah lebih meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 guna terjaga kesehatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, J., Padila, P., & Arifin, N. A. W. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Kardiovaskuler pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 382-389. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.216>
- Batubara, I. K. (2018). *Peran Single Parents dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Ibu sebagai Single Parents di Kelurahan Semula Jadi Kota Tanjungbalai)*. Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7026>
- Dewi, P. A. S. C & Khotimah, H. (2020). Pola Asuh Single Parents pada Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 4(1). <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/download/324/279/>
- Febrianto, P. T. (2021). Strategi Bertahan Hidup Ibu Tunggal Mahasiswa Universitas selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Society*, 9(1), 20-39. <https://society.fisip.ubb.ac.id/index.php/society/article/view/301>
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Single Parents dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Uisa Dini*. <https://doi/10.31004/obsesi.v5i1.541>

- Larastati, S. P., & Munastiwi, E. (2021). Strategi Kreatif Single Parents dalam Membangun Sikap Empati Anak selama Pandemi Covid-19. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 73-85. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/10557/6460>
- Nurlaeli, D. R., & Nurwanti, N. (2020). *Kelekatam (Attachment) Ibu-Anak di Tengah Covid-19*. <https://www.academia.edu/42883390>
- Padila, P., Panzilion, P., Andri, J., Nurhayati, N., & Harsismanto, J. (2021). Pengalaman Ibu Usia Remaja Melahirkan Anak di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 63-72. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2075>
- Padila, P., Harsismanto, J., Andrianto, M. B., Sartika, A., & Ningrum, D. S. (2021). Pengalaman Orang tuadalam Merawat Anak Retardasi Mental. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1), 9-16. <https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2163>
- Santoso, D. Y. (2020). Dukungan Sosial dalam Situasi Pandemi Covid-19. *In press Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Tirajoh, C. V., Munayang, H., & Kairupan, B. H. R. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Kecemasan Single Parents Murid di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik*, 13(1), 49-57. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/biomedik/article/view/31715>
- WHO. (2020). Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *The WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019, 2019*(February), 16–24. <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/who-china-joint-mission-on-covid-19-final-report.pdf>
- Wu, M., Xu, W., Yao, Y., Zhang, L., Guo, L., Fan, J., & Chen, J. (2020). Mental Health Status of Students' Parents during COVID-19 Pandemic and Its Influence Factors. *General Psychiatry*, 33(4). <https://doi.org/10.1136/gpsych-2020-100250>